

**PENGARUH PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DI KELAS V SDN 31 PASIR KANDANG
KECAMATAN KOTO TANGAH
PADANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
TIKA AGRI UTAMI
NIM. 1300455**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang

Nama : Tika Agri Utami

NIM : 1300455

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 20 Desember 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Rifa Eliyasni, M.Pd
NIP. 19581171986032 001

Pembimbing II

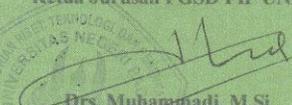


Dra. Reinita, M.Pd
NIP.196306041988032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhamamadi, M.Si
NIP. 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang

Nama : Tika Agri Utami

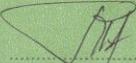
NIM : 1300455

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : TIKA AGRI UTAMI
NIM/TM : 1300455/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Februari 2018



menyatakan

Tika Agri Utami

NIM. 1300455

ABSTRAK

Tika Agri Utami, 1300455/2018: Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Karena guru kurang menggunakan model pembelajaran *Cooperative*, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. Sementara, Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasy eksperimen*. Populasinya adalah siswa kelas V SDN 31 Pasir Kandang yang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampelnya *probabilitas sampling* dengan cara *random*. Teknik pengumpulan data dengantes, berupa soal objektif sebanyak 30 butir soal. Alat pengumpul data berupa lembaran tes. Jenis data dalam penelitian adalah data primer tentang hasil belajar siswa dan sumber datanya nilai siswa. Data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 2,1700 dan t_{tabel} sebesar 2,004879 dalam taraf kepercayaan 0,05, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $2,1700 > 2,004879$. Dengan demikian, dapat disimpulkan Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* memberi pengaruh Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang**”. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi gunapersyaratan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr.Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP 1 jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. IbuDra. Hj. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Dra.Reinita, M.Pd, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, M.Si, dan Ibu Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama menjalani perkuliahan.
7. Kepada Ibu Kepala Sekolah SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang Ibu Dewi Surya, S.Pd beserta majelis guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
8. Ibu Afnizar S.Pd dan Ibu Syurya Fitri Yani S.Pd selaku guru kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti untuk Ibunda Surati dan Ayah Sutarbi SP, serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik materi maupun moril kepada peneliti demi pembuatan skripsi dalam rangka penyelesaian Strata Satu (S1) ini.
10. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakikat Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	9
a. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	9

b.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	15
c.	Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	17
d.	Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	18
e.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
f.	Tahapan-Tahapan dalam <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	20
g.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	22
2.	Hakikat Hasil Belajar.....	23
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	23
b.	Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	25
3.	Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan.....	26
a.	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	26
b.	Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	27
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	28
B.	Penelitian Relevan.....	29
C.	Kerangka Berfikir.....	32
D.	Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	41
1. Uji Validitas Butir Soal.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
3. Daya Pembeda.....	44
4. Indeks Kesukaran.....	45
D. Pengumpulan Data.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
2. Alat Pengumpulan Data.....	46
3. Variabel.....	47
4. Data.....	49
5. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	50
6. Prosedur Penelitian.....	50
a. Tahap Persiapan.....	51
b. Tahap Pelaksanaan.....	52
c. Tahap Penyelesaian.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Homogenitas.....	54

3. Uji Hipotesis.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. HASIL PENELITIAN.....	56
1. Deskripsi Data.....	56
a. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen (VB).....	57
b. Data Hasil Pretest Kelas Kontrol (VA).....	58
c. Data Hasil Postest Kelas Eksperimen (VB).....	60
d. Data Hasil Postest Kelas Kontrol (VA).....	63
B. Analisis Data.....	64
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Homogenitas.....	66
3. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen SDN 31 Pasir Kandang	57
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol SDN 31 Pasir Kandang	58
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pretest hasil belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 31 Pasir Kandang.....	59
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Postest Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen SDN 31 Pasir Kandang	60
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Postest Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol SDN 31 Pasir Kandang	63
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Postest Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 31 Pasir Kandang.....	61
Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Kolmogorov-Smirnov Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol	65
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	66
Tabel 9. Data Hasil Perhitungan Analisis Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 10. Hasil Pengujian dengan t-test.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 2. Dokumentasi Penelitian.....	251

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen.....	80
Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol.....	148
Lampiran 3. Soal Uji Coba.....	205
Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	215
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen.....	216
Lampiran 6. Soal Pretest-Posttest.....	218
Lampiran 7. Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol.....	224
Lampiran 8. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen	225
Lampiran 9. Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol.	226
Lampiran 10. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen.....	227
Lampiran 11. Uji Kesamaan Rata-Rata	228
Lampiran 12. Uji Homogenitas Pretest.....	231
Lampiran 13. Uji Homogenitas Posttest	232
Lampiran 14. Uji t untuk 2 Sampel Independen	233
Lampiran 15. Validasi Soal Uji Coba	235
Lampiran 16. Perhitungan Validasi Uji Coba	237
Lampiran 17. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	242
Lampiran 18. Indeks Kesukaran Soal Tes.....	243
Lampiran 19. Daya Beda Soal Tes.....	245
Lampiran 20. Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	247
Lampiran 21. Perhitungan Means dan Varians	249
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian.....	251
Lampiran 23. Tabel Harga Kritis D Dalam Tes Satu Sampel	

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	261
Lampiran 24. Tabel Nilai Kritik Uji <i>Bartlett</i>	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, dalam Komalasari 2010: 62).

Sejalan dengan itu, menurut Artz dan Newman (dalam Trianto, 2010: 56) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *cooperative* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Tujuan di bentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama belajar *cooperative* siswa di ajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* untuk melihat pengaruh dari penggunaan model tersebut terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang.

Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* adalah “Salah satu model pembelajaran *cooperative* yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”(Taniredja, 2011: 121). Dengan model *Cooperative* Tipe *Two Stay Two Stray* ini di harapkan siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Menurut Muhfida (dalam Zulkanita, 2014: 18-19) menyatakan bahwa:

Two Stay Two Stray memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini di lakukan karena banyak kegiatan belajar-mengajar yang di warnai dengan kegiatan individu, dimana siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok lainnya, dimana

siswa dituntut untuk aktif sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Maka peneliti tertarik menggunakan model ini guna melihat apakah model ini berpengaruh terhadap Hasil Belajar PKn di kelas.

Sebagaimana yang kita ketahui, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari siswa di Sekolah Dasar (SD) yang menekankan pada pembentukan sikap siswa agar menjadi warga negara yang baik dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan Wahab (2002: 1-4) "Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran sosial dalam membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, dan mampu berbuat baik, serta mengetahui dan menyadari dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara". Pendidikan Kewarganegaraan juga di maknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Pembelajaran PKn di SD bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa, serta mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PKn di atas, guru berusaha untuk melibatkan siswa berpikir kritis, dan kreatif, serta melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Kehadiran kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan berupaya menanamkan sikap kepada warga negara Indonesia umumnya dan generasi muda bangsa khususnya agar:

- 1) Memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara, 2) Memiliki wawasan dan penghargaan terhadap keanekaragaman masyarakat Indonesia sehingga mampu berkomunikasi baik dalam rangka memperkuat integritas nasional, 3) Memiliki wawasan, kesadaran dan kecakapan dalam melaksanakan hak, kewajiban, tanggung jawab dan peran sertanya sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter, 4) Memiliki kesadaran dan penghormatan terhadap hak-hak dasar manusia serta kewajiban dasar manusia sehingga mampu memperlakukan warga negara secara adil dan tidak diskriminatif, 5) Berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat Indonesia yang demokratis dengan berlandaskan pada nilai dan budaya demokrasi yang bersumber pada Pancasila, 6) Memiliki pola sikap, pola pikir, dan pola perilaku yang mendukung ketahanan nasional Indonesia serta mampu menyesuaikan dirinya dengan tuntutan perkembangan zaman demi kemajuan bangsa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:00 WIB di SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang di hadapi guru di antaranya: Dalam membelajarkan pembelajaran PKn di kelas guru cenderung kurang menggunakan model pembelajaran *Cooperative* sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, selain itu kendala yang di hadapi guru dalam membelajarkan pembelajaran PKn di kelas adalah kurang tersedianya buku panduan, terlebih pada materi tertentu sehingga siswa dirasa kurang tergerak semangatnya untuk mengikuti pembelajaran di kelas, bahkan cenderung pelajaran PKn ini di nomorduakan oleh siswa. Kalaupun tersedia buku panduan, itupun di luar

kemampuan siswa untuk memilikinya, terkadang dalam materi tertentu guru ada menggunakan media yang di kenal dengan nama *walk gallery* memang pada kenyataannya siswa lebih termotivasi semangatnya dalam mengikuti pembelajaran tapi itupun hanya materi dan Kompetensi Dasar (KD) tertentu saja dalam pelajaran PKn.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan asumsinya terhadap kenyataan yang ada di lapangan yaitu salah satu upaya yang dapat di lakukan guru adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*, dimana model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan saling membagi informasi yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung dan menjadi sebuah tim yang solid dalam kelompoknya dan apakah model ini berpengaruh pada pembelajaran PKn di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang di temukan di lapangan, di antaranya:

- 1) Guru kurang mempunyai buku panduan dalam membelajarkan materi Pkn di kelas.
- 2) Guru kurang menggunakan model pembelajaran *Cooperative*.

- 3) Siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran PKn yang diajarkan guru bahkan cenderung pelajaran PKn ini di nomorduakan oleh siswa sendiri.
- 4) Jikalau siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran PKn itupun hanya pada KD di pelajaran tertentu, dengan menggunakan media yang dinamakan *walk gallery*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti maka penelitian ini di batasi pada beberapa hal yaitu:

- 1) Mengingat dari salah satu identifikasi masalah yang di sebutkan yaitu, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn bahkan pembelajaran PKn di nomorduakan siswa, maka peneliti menyarankan guru untuk menggunakan model *Cooperative* dalam membelajarkan PKn di kelas.
- 2) Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative* terutama tipe *Two Stay Two Stray* masih belum di gunakan guru dalam membelajarkan PKn di kelas, maka saran peneliti hendaknya guru menggunakan model ini, karena model ini dapat mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi dalam kelompoknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang”.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka asumsi peneliti terhadap penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) akan mempengaruhi hasil belajar PKn siswa di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ialah untuk melihat ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang.

Secara khususnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

“Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang”.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran PKn di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, di harapkan bermanfaat sebagai masukan tentang teori model pembelajaran dan penerapannya di SD.
2. Bagi kepala sekolah, dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* agar pembelajaran lebih bermakna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Dimana kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Asma, 2008: 2).

Secara historis, pembelajaran *cooperative* sebenarnya sudah berkembang di sekitar Perang Dunia II, Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Pembelajaran *cooperative* bukanlah gagasan baru dalam pendidikan, metode ini di gunakan guru untuk tujuan tertentu seperti tugas atau laporan kelompok dalam kelas. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran model *cooperative*, yaitu 1) Adanya peserta dalam kelompok; 2) Adanya aturan kelompok; 3) Adanya upaya belajar; 4) Adanya tujuan yang harus di capai.

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokkan siswa bisa di tetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokkan yang di dasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokkan yang di dasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokkan yang di

dasarkan atas campuran, baik campuran di tinjau dari minat maupun campuran yang di tinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang di gunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan yang utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu, tempat pelaksanaan dan lain sebagainya.

Pembelajaran ini terkadang juga di sebut dengan pembelajaran kelompok (*group learning*) yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Pada umumnya dalam implementasi pembelajaran kooperatif, para siswa saling berbagi (*sharing*) tentang hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja sama tentang suatu tugas bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan tertangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.
- b) Siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang. Namun, yang paling di sukai dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang.
- c) Siswa bekerja sama, berperilaku pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.

- d) Siswa saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran diberi struktur sedemikian rupa sehingga setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.
- e) Setiap siswa bertanggung jawab secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya.

Agar hal-hal di atas dapat berlangsung, terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu, diantaranya:

- a) Pengaturan tempat duduk yang dapat mendukung terbentuknya kelompok heterogen, disamping memperhatikan gender, ras/suku, yang paling penting adalah heterogen dalam kecakapan siswa, ada yang menonjol, ada yang rata-rata, dan ada yang lamban.
- b) Para siswa mengetahui dengan jelas harapan atau manfaat dari pembelajaran kooperatif. Ciptakan suasana kelas yang mendukung pembentukan tim diselingi kegiatan *icebreaker*.
- c) Bila sedang melaksanakan pembelajaran kooperatif, setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing yang kemudian harus dipertanggungjawabkan secara mandiri.
- d) Tugas-tugas dalam kelompok dibagi secara adil oleh semua anggota kelompok.

Menurut Tom V Savage (dalam Rusman, 2011: 203) *Cooperative Learning* adalah "suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok".

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2011: 204):

Ada lima unsur dasar model *cooperative learning* yaitu "1) ketergantungan yang positif, 2) pertanggungjawaban individual, 3) kemampuan bersosialisasi, 4) tatap muka dan proses kelompok".

Model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Pembelajaran *cooperative* bernaung dari teori konstruktivis, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *cooperative*.

Pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin

guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran *cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kelompok, dimana dalam kelompok siswa yang terdiri dari latar belakang kemampuan akademik yang berbeda, etnik, agama, suku yang berbeda bisa bekerja sama dalam satu tim yang solid.

Slavin (dalam Taniredja 2012: 55) mengemukakan, "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Jadi, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat sampai enam orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tapi lebih dari sekedar belajar kelompok, karena dalam

pembelajaran kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, dalam Riyadi Purworedjo, 2009: 2).

Menurut pendapat Lie.A, (dalam Rusman, 2010: 203-204) model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, namun ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dibanding dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan model *cooperative learning* ini jika dilaksanakan dengan benar-benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Solihatin, E., dan Rahardjo, 2007:4).

Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama atau saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiry. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen

(kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Sintak atau cara kerjanya ialah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kerja kelompok dan laporan. Aktivitas dalam pembelajaran dengan model ini akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analitis dalam kelompoknya.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan paada tahun 1992, dan biasa digunakan bersamaan dengan model *Numbered Head Together* yang berasal dari bahasa Inggris atau lebih dikenal dengan metode dua tinggal, dua tamu. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Pembelajaran menggunakan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah itu guru memberikan tugas berupa permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling

bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut Kokom Komalasari (2010: 69):”pada dasarnya agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk menyelesaikan tugas”. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. Peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas, misal, peran pencatat (*recorder*), pembuat kesimpulan (*summarizer*), pengatur materi (*material manager*), atau fasilitator, dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas kelompok siswa yang heterogen dimana dalam 1 kelompok terdiri atas 4 orang, 2 orang tinggal (*stay*) dalam kelompoknya, dan 2 orang lagi menjadi tamu dikelompok lain, kemudian mereka kembali kekelompok masing-

masing dan saling berbagi informasi atas hasil kerja mereka dalam sebuah tim yang solid.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

Menurut Yohanes (2012: 195) ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* diantaranya:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Sejalan dengan itu, menurut Istarani dan Muhammad Ridwan (2015: 149) ciri-ciri pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah:

- 1) Satu kelompok terdiri dari empat orang.
- 2) Dua orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain.
- 3) Dua orang lagi bertindak sebagai penerima tamu dikelompoknya.
- 4) Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan kelompok yang dikerjakan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ialah pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4 orang yang mana 2 orang sebagai tamu dikelompok lain, dan orang lagi penerima tamu dikelompoknya, lalu masing-masing kelompok mencocokkan hasil kerja mereka pada kelompok tamu.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay*

Two Stay

Menurut Yohanes (2012: 196) mengemukakan bahwa:

Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Dalam model TSTS ini memiliki tujuan yang sama, yaitu siswa diajak untuk bergotong-royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model TSTS ini akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pada dasarnya keterampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka tentu siswa yang berkunjung tersebut melakukan kegiatan menyimak atas materi apa yang dijelaskan temannya kepada teman lain. Demikian juga, ketika siswa kembali kekelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang didapat dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang kembali tersebut

menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain, siswa yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya.

Sejalan dengan itu, menurut Suyatno (dalam Istarani dan Muhammad Ridwan 2015: 148) pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini adalah “pembelajaran yang bertujuan agar siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* ialah pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam setiap kelompoknya, yang mana dalam kelompok mereka dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan kelompok lain yang bertujuan untuk membina hubungan yang harmonis antara sesama anggota kelompok agar menjadi sebuah tim yang solid.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Dalam model ini siswa tidak hanya bekerja sama dengan teman sekelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Sejalan dengan itu, menurut Yohanes (2012: 200) dalam buku *Pendekatan, Strategi,*

Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran setidaknya ada 7 kelebihan dari model TSTS ini diantaranya:

a) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, b) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, c) Lebih berorientasi pada keaktifan, d) Siswa diharapkan akan berani mengemukakan pendapatnya, e) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, f) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, g) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kelebihan yang didapat dari pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ialah karena pembelajaran yang dibentuk ini berkelompok maka akan terjalinnya kerjasama antar siswa, disini juga memungkinkan terciptanya peluang bagi siswa yang cenderung pasif (malu-malu) untuk mengemukakan pendapatnya dan saling bekerja sama dan berbagi informasi atas apa yang mereka dapatkan.

f. Tahapan-Tahapan dalam *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini terdiri dari beberapa tahapan menurut Yohanes (2012: 201-203) diantaranya: 1) Persiapan, 2) Presentasi Guru, 3) Kegiatan Kelompok, 4) Formalisasi, 5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan. Langkah lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggotanya 4 orang siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

2) Presentasi guru

Pada tahap ini, guru menyiapkan indikator, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi pada kelompok tamu, setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lain. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5) Evaluasi kelompok dan penghargaan

Pada tahapan ini guru mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSTS ini, masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan pada kelompok yang mendapat skor rata-rata tertinggi.

g. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe

Two Stay Two Stray

Adapun langkah-langkah model Pembelajaran *Cooperative* menurut Istarani dan Muhammad Ridwan (2015: 149) adalah:

1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, 2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, 3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, 4) tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Sedangkan peneliti menggunakan langkah *cooperative* tipe *Two*

Stay Two Stray, menurut (Taniredja, 2011: 121):

- a. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.
- b. Setelah itu, 2 orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu dari kedua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocok dan membahas hasil kerja mereka.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik dirumah, sekolah atau belajar dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik, yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Yohanes, 2012: 100) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru”. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada aspek 3 ranah yaitu, (kognitif, afektif, dan psikomotor), sedangkan dari sisi gurunya hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2011: 155) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Sedangkan Hasil belajar (dalam Willia, 2014: 20) adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Secara sederhananya, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa dalam materi pembelajaran yang telah diberikan serta mampu menerapkannya yang dapat diamati serta diukur dalam bentuk 3 domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan dapat dilihat secara komprehensif (menyeluruh).

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Willia, 2014: 21) hasil belajar berupa:

1) Informasi verbal yakni kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. Informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau inteligensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, yang berupa simbol yang tampak verbal, 2) Keterampilan intelektual yakni kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Dalam hal ini, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran, 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal yang diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini ditujukan ke dunia luar, memerlukan latihan yang serius, 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisisme gerak jasmani, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat, 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Kingsley membagi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu 1)

keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap

dan cita-cita (Sudjana, 2009: 22).

3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Susanto (2013: 225) "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*)”.

Sejalan dengan itu, menurut Azra (dalam Susanto, 2013: 226) “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi”.

Sedangkan menurut Mansoer (dalam Erwin, 2010: 2-3) pada hakikatnya “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan hasil dari sintesis antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara. Dengan hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia yang berbasis Pancasila itu, maka dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya”.

Dari beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan

kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang cakap, berpikir kritis, dan kreatif. Menurut Mulyasa (dalam Susanto, 2013: 231-232) ”tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan dinegaranya,
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain didunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD ialah agar dapat membekali siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis dan kreatif dengan wawasan dan ilmu pengetahuan yang ada, sehingga nantinya menjadi manusia

Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan penuh kesadaran sebagai warga negara yang mengikuti norma.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Materi pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) menurut Udin S Winataputra (dalam Azra, 2011: 10-11) terdiri atas tiga materi pokok yaitu, demokrasi, HAM dan masyarakat madani (*civil society*). Ketiga materi pokok tersebut dielaborasi menjadi sembilan materi yang saling terkait satu dengan lainnya. Kesembilan materi tersebut adalah: 1) Pendahuluan, 2) Identitas Nasional dan Globalisasi, 3) Demokrasi: Teori dan Praktek, 4) Konstitusi dan Tata Perundang-Undangan Indonesia, 5) Negara, Agama, dan Warga Negara, 6) Hak Asasi Manusia, 7) Otonomi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, 8) Tata Kelola Kepemerintahan yang Bersih dan Baik (*clean and good governance*) dan 9) Masyarakat Madani (*civil society*). Selain itu, menurut Depdiknas (2006: 271) ruang lingkup PKn:

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek persatuan dan kesatuan bangsa yaitu hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan. Norma, hukum, dan peraturan yaitu tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional serta internasional. Hak asasi manusia, kebutuhan warga negara meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn terdiri dari beberapa aspek yang meningkatkan rasa Nasionalisme bahwa memahami Pancasila dan menyadari sebagai warga negara Indonesia yang mengetahui konstitusi, *good governance*, pemerintah dan pemerintahan, hubungan sipil militer, hubungan negara dan agama, masyarakat madani, demokrasi dan HAM. Semua itu perlu dipahami siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah Penelitian pada Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 02 No 1 tahun 2014 Karya I Wayan Rediarta, I Komang Sudarma, I Nyoman Murda dengan judul penelitiannya "***Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA***". Metode ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasy Eksperimen*, dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD di gugus 13 kecamatan Buleleng yang berjumlah 190 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB dan VA SD Mutiara yang masing-masing berjumlah 36 dan 37 orang siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh kelas VB sebagai kelas eksperimen, dan VA sebagai kelas kontrol. Pengumpulan datanya dengan menggunakan tes yang berupa tes objektif. Data yang dikumpulkan menggunakan analisis data statistik
-

deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian dengan model TSTS ini menunjukkan kualifikasi yang sangat baik ($X=28,11$)

Model konvensionalnya ($\bar{X}=24,08$), dan juga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model konvensional dengan model TSTS, perbedaan ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan uji-t yang memperoleh hasil $t_{hitung} = 53,22 > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,00$. Melalui perbedaan tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif TSTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

2. Penelitian relevan selanjutnya adalah pada jurnal Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya Volume 03 nomor 03 tahun 2014 Karya Ziyad Habibi dengan judul penelitiannya "***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto.*** Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *static group comparison*, yang termasuk jenis *Quasy eksperimen*, dimana kelas eksperimen dengan model TSTS sementara kelas kontrolnya menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis nilai *posttest* dengan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil analisis nilai *posttest* dengan Uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 6,503 > t_{tabel} = 1,66 (\alpha = 0,05)$ dengan rata-

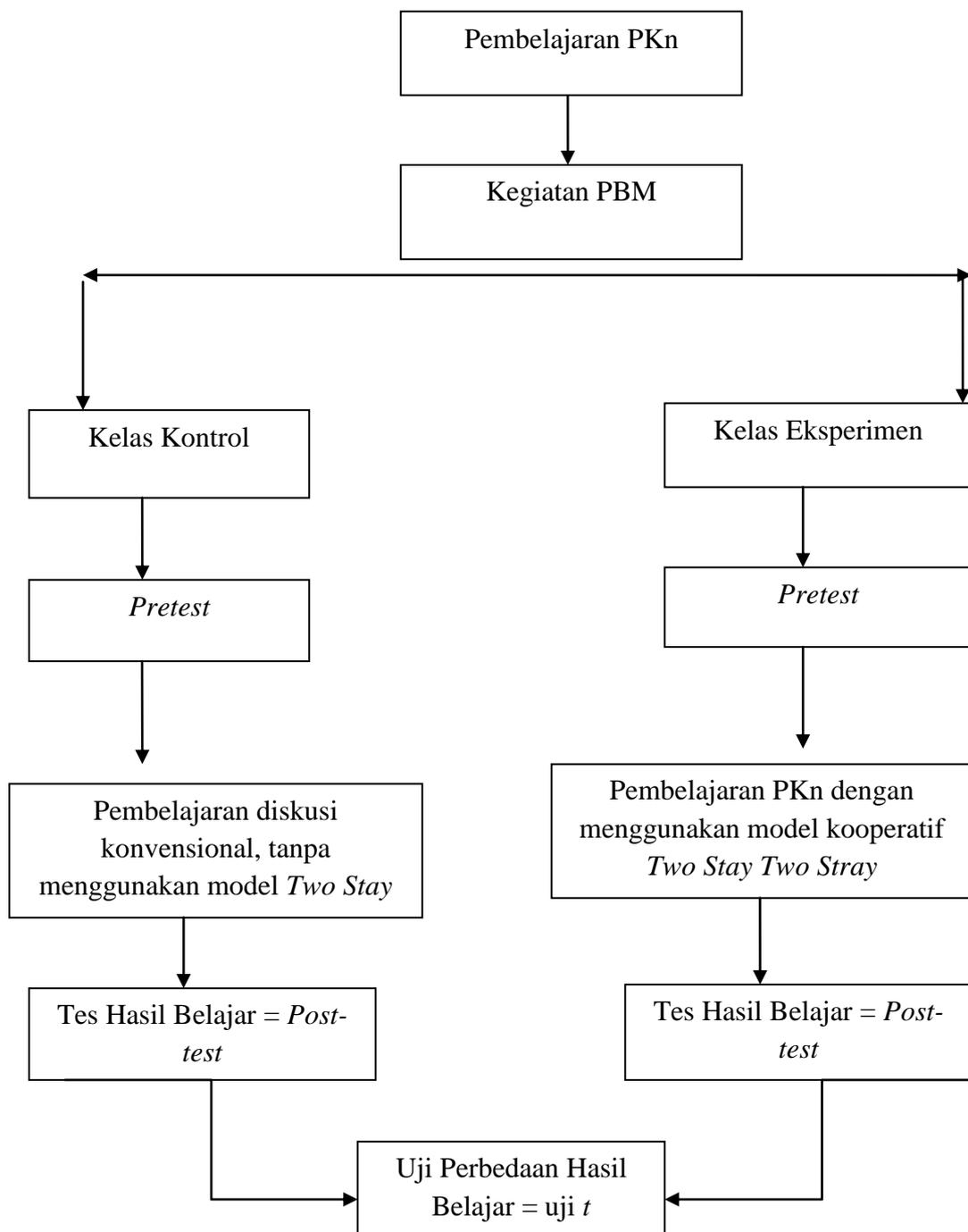
rata nilai posttest kelas eksperimen 81,54 dan rata-rata kelas kontrol 78,39 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Dan respon siswa terhadap pengaruh model ini secara keseluruhan positif dengan rata-rata 81,04% dan termasuk respon yang sangat baik.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan berjudul ***“Pengaruh Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Padang, yang juga menggunakan metode eksperiment dengan desain Quasy Eksperiment (eksperimen semu) dimana penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (dengan menggunakan model Two Stay Two Stray) dan kelas kontrol (tanpa perlakuan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD 31 Pasir Kandang yang masing-masing berjumlah 28 dan 28orang siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknikrandom sampling (acak kelas) dengan teknik pengambilan sampelnya probabilitas sampling dengan melakukan penarikan sampel hingga jumlah yang diinginkan dengan cara random maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,7100 > 2,004879$ atau kedua variansi homogen.***

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan atau *threatment*) dan kelas kontrol (tanpa

perlakuan atau konvensional). Pada kelas kontrol pembelajaran yang diterapkan tidak menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Sedangkan untuk kelas eksperimen, digunakan model *Two Stay Two Stray* yang disusun dalam sebuah kegiatan yang dapat digambarkan secara berkelompok dalam tabel dibawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Hipotesis dikatakan sementara, karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 (disebut hipotesis statistik) atau hipotesis yang diuji dengan perhitungan statistik (Arikunto, 2014: 113). Terdapat juga istilah H_a (hipotesis kerja atau dikenal dengan nama hipotesis alternatif).

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN 31 Pasir Kandang dengan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 2,1700 dan t_{tabel} sebesar 2,004879 dalam taraf nyata 0,05, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,1700 > 2,004879$. Dengan demikian, model *Cooperative Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn di kelas V SDN 31 Pasir Kandang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu 72,93, sedangkan nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu 66,32. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih tinggi dibandingkan

dengan belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

3. Terdapat perbedaan yang mendominasi antara hasil belajar kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kelas VB dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kelas VA dengan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran PKn di kelas V SDN 31 Pasir Kandang untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai variasi pembelajaran PKn yang relevan, sehingga siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran PKn disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM), tidak terbatas hanya dilakukan pada topik mendeskripsikan wilayah NKRI saja. Tetapi dapat juga digunakan pada topik lain yang relevan agar dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

3. Kepada Kepala Sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran PKn agar dapat memotivasi guru dan membina guru-guru agar mau dan mampu melaksanakan model pembelajaran *Cooperative* tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA:

- Agus Irianto. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryono, M., dkk,. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisri Yeni. 2013. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu*. Padang: FIP UNP (tidak diterbitkan).
- Hamid Darmadi. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani dan Muhammad Ridwan. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2011. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bersama Kencana Prenada Media Group.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhamad Erwin. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhfida. 2012. *Pembelajaran Cooperative Learning*. (<http://Muhfida.com/pembelajaran> cooperative learning, diakses pada tanggal 17 Juli 2017).
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peri. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMAN 1 Talamau*. Padang: FIP UNP (tidak diterbitkan).
- Qorry Arjuna. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di SDN 17 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: FIP UNP (tidak diterbitkan).
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran Taniredja, dkk., 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Welma Astuty. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Teams Games Tournament) Berbasis Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII di SMPN 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar*. Padang: FIP UNP (tidak diterbitkan).
- Willia Wulan Sari. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang*. Padang: FIP UNP (tidak diterbitkan).
- Yohanes. 2012. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zulkanita. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Kelas IV SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang*. Padang: FIP UNP (tidak diterbitkan)